

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian Struktur Modal, Kebijakan Dividen, *Corporates Social Responsibility* (CSR) dan Nilai Perusahaan. Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Data yang digunakan diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id* dan *website* masing-masing perusahaan yang terkait.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Data yang diperoleh melalui penelitian harus mempunyai kriteria tertentu, yaitu valid, reliabel dan objektivitas. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian yaitu bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Dan penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2016:2)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Menurut Sugiyono (2016:147) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Dengan kata lain penelitian deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Metode deskriptif analitis digunakan untuk tujuan membuat deskripsi, gambaran secara sistematis mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki mengenai struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Corporate Social Responsibility* yang diukur dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI), dan nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV).

3.2.1 Jenis Penelitian yang digunakan

Jenis Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Menurut Sugiyono (2016:6) metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan). Survei merupakan cara mengumpulkan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu (atau jangka waktu) yang bersamaan yang jumlahnya biasanya cukup besar. Metode survei digunakan untuk penyelidikan sehingga diperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Hatch dan Farhady (1981) dalam Sugiyono (2016:38) secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu

objek dengan objek lain. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2016:38).

Sedangkan yang dimaksud dengan operasionalisasi variabel adalah menggambarkan atau mendeskripsikan variabel penelitian sedemikian rupa, sehingga variabel tersebut bersifat: spesifik (tidak berinterpretasi ganda), terukur (*observable atau measurable*). Membuat definisi operasional merupakan suatu upaya mengurangi tingkat abstraksi konstruk sehingga dapat diukur, dengan cara mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Nuryaman, Veronica Christina, 2015:52).

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan”, maka terdapat empat variabel dalam penelitian ini, yang terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Berikut adalah definisi operasionalisasi yang diteliti:

1. Variabel Independen

Variabel independen atau sering disebut variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Dengan kata lain, perubahan nilai (*variance*) pada variabel independen dapat menyebabkan perubahan nilai variabel dependen. Variabel independen

sering juga dinamakan sebagai variabel predictor, variabel *antecedent* (variabel yang mendahului). Dalam bentuk hubungan kausalitas, peristiwa pada variabel bebas akan selalu mendahului peristiwa pada variabel dependen (Nuryaman, Veronica Christina, 2015:42).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Struktur Modal sebagai X_1 dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER), Kebijakan Dividen sebagai X_2 dengan indikator *Dividen Payout Ratio* (DPR), dan *Corporate Social Responsibility* sebagai X_3 dengan indikator *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dengan kata lain, besaran nilai variabel dependen dipengaruhi oleh perubahan nilai variabel independen. Variabel dependen dinamakan juga sebagai variabel konsekuensi (*consequent variable*). Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian peneliti, karena variabel ini yang sering dianggap sebagai masalah penelitian. Tujuan penelitian adalah memahami variabel dependen, menjelaskannya, serta berusaha menemukan variabel lain yang bisa menjadi variabel prediktornya (Nuryaman, Veronica Christina, 2015:42). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan sebagai Y dengan indikatornya *Price Book Value* (PBV).

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Struktur Modal	Struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri (I Made Sudana, 2015:164)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio
2	Kebijakan Dividen	Kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya dividen payout ratio (DPR), yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham (I Made Sudana, 2015:192)	<i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR) = $\frac{\text{Dividen Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$	Rasio
3	<i>Corporate Social Responsibility</i>	CSR adalah suatu kepedulian organisasi bisnis untuk bertindak dengan cara-cara mereka sendiri dalam melayani kepentingan publik eksternal. Secara konseptual, CSR adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi bisnis mereka dengan para pemangku kepentingan (<i>stakeholder</i>) (Schemerhorn dalam Edi Suharto, 2009:102)	<i>Corporate Social Responsibility Disclosure Index</i> (CSRDI) = $\frac{\sum X_{ij}}{n}$	Rasio
4	Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2015:6).	<i>Price Book Value</i> (PBV) = $\frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah

dengan menggunakan data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2016:137).

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* tahun 2017-2021 yang telah dipublikasikan di website resmi masing-masing perusahaan dan website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Laporan tahunan yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup: laporan keuangan, laporan CSR baik yang menjadi satu kesatuan dalam sebuah laporan atau yang berdiri sendiri.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi objek dan benda lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 yang berjumlah 98 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini:

Tabel 3. 2
Populasi Sasaran Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.
3	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.
4	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
5	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
6	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
7	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
8	ANDI	Andira Agro Tbk.
9	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.
10	BISI	BISI International Tbk.
11	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
12	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
13	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
14	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk.
15	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
16	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
17	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
18	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.
19	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
20	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
21	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
22	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
23	DAYA	Duta Intidaya Tbk.
24	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
25	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.
26	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.
27	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
28	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
29	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk.
30	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.
31	FISH	FKS Multi Agro Tbk.
32	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
33	FAPA	FAP Agri Tbk.
34	FLMC	Falmaco Nonwoven Industri Tbk.
35	GGRM	Gudang Garam Tbk.
36	GOLL	Golden Plantation Tbk.
37	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
38	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
39	HERO	Hero Supermarket Tbk.
40	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
41	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
42	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
43	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.

44	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk.
45	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
46	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
47	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
48	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
49	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.
50	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
51	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.
52	KINO	Kino Indonesia Tbk.
53	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
54	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.
55	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
56	MBTO	Martina Berto Tbk.
57	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
58	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
59	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
60	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
61	MYOR	Mayora Indah Tbk.
62	MGRO	Mahkota Group Tbk.
63	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.
64	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.
65	PALM	Provident Investasi Bersama Tbk.
66	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
67	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
68	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.
69	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
70	PSGO	Palma Serasih Tbk.
71	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
72	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.
73	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.
74	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
75	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk.
76	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
77	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
78	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
79	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
80	SKLT	Sekar Laut Tbk.
81	SMAR	Smart Tbk.
82	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
83	STTP	Siantar Top Tbk.
84	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
85	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
86	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
87	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.
88	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.
89	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading company Tbk.

90	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
91	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
92	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.
93	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.
94	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.
95	WICO	Wicaksana Overseas International Tbk.
96	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
97	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.
98	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang menjadi pertimbangan penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, (62 Perusahaan).
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara lengkap termasuk di dalamnya terdapat laporan keuangan, laporan program *corporate social responsibility* serta laporan lainnya yang mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia dengan lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan penulis, (58 Perusahaan).
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian dari tahun 2017-2021, (55 Perusahaan).
4. Perusahaan yang konsisten membagikan dividen dari tahun 2017-

2021, (24 Perusahaan).

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditetapkan tersebut, berikut matrik pemilihan sampel:

Tabel 3. 3
Matrik Pemilihan Sampel

No	Nama Perusahaan	K1	K2	K3	K4
1	Astra Agro Lestari Tbk.	✓	✓	✓	✓
2	Akasha Wira International Tbk.	✓	✓	✓	×
3	Asia Sejahtera Mina Tbk.	×	-	-	-
4	FKS Food Sejahtera Tbk.	✓	✓	✓	×
5	Tri Banyan Tirta Tbk.	✓	✓	×	-
6	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	✓	✓	✓	✓
7	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	✓	✓	✓	×
8	Andira Agro Tbk.	×	-	-	-
9	Estika Tata Tiara Tbk.	×	-	-	-
10	BISI International Tbk.	✓	✓	✓	✓
11	Eagle High Plantations Tbk.	✓	✓	✓	×
12	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	✓	✓	✓	×
13	Budi Starch & Sweetener Tbk.	✓	×	-	-
14	Formosa Ingredient Factory Tbk.	×	-	-	-
15	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓
16	Campina Ice Cream Industry Tbk.	×	-	-	-
17	Sariguna Primatirta Tbk.	×	-	-	-
18	Cisarua Mountain Dairy Tbk.	×	-	-	-
19	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓
20	Central Proteina Prima Tbk.	✓	✓	×	-
21	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	×	-	-	-
22	Cisadane Sawit Raya Tbk.	×	-	-	-
23	Duta Intidaya Tbk.	✓	✓	✓	×
24	Delta Djakarta Tbk.	✓	✓	✓	✓
25	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	✓	✓	✓	×
26	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	✓	✓	✓	×
27	Dharma Satya Nusantara Tbk.	✓	✓	✓	✓
28	Diamond Food Indonesia Tbk.	×	-	-	-
29	Enseval Putera Megatrading Tbk.	✓	✓	✓	✓
30	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.	×	-	-	-
31	FKS Multi Agro Tbk.	✓	✓	✓	✓
32	Sentra Food Indonesia Tbk.	×	-	-	-
33	FAP Agri Tbk.	×	-	-	-
34	Falmaco Nonwoven Industri Tbk.	×	-	-	-
35	Gudang Garam Tbk.	✓	✓	✓	×
36	Golden Plantation Tbk.	✓	×	-	-
37	Gozco Plantations Tbk.	✓	✓	×	-

38	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	x	-	-	-
39	Hero Supermarket Tbk.	✓	✓	✓	x
40	H.M. Sampoerna Tbk.	✓	✓	✓	✓
41	Buyung Poetra Sembada Tbk.	x	-	-	-
42	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	✓	✓	✓	✓
43	Indonesian Tobacco Tbk.	x	-	-	-
44	Indo Pureco Pratama Tbk.	x	-	-	-
45	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	x	-	-	-
46	Indofood Sukses Makmur Tbk.	✓	✓	✓	✓
47	Jaya Agra Wattie Tbk.	✓	✓	✓	x
48	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓
49	Cottonindo Ariesta Tbk.	x	-	-	-
50	Mulia Boga Raya Tbk.	x	-	-	-
51	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.	x	-	-	-
52	Kino Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓
53	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓
54	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.	✓	x	-	-
55	Malindo Feedmill Tbk.	✓	✓	✓	x
56	Martina Berto Tbk.	✓	✓	✓	x
57	Midi Utama Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓
58	Multi Bintang Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	x
59	Matahari Putra Prima Tbk.	✓	✓	✓	x
60	Mustika Ratu Tbk.	✓	✓	✓	x
61	Mayora Indah Tbk.	✓	✓	✓	✓
62	Mahkota Group Tbk.	x	-	-	-
63	Wahana Inti Makmur Tbk.	x	-	-	-
64	Indo Oil Perkasa Tbk.	x	-	-	-
65	Provident Investasi Bersama Tbk.	✓	✓	✓	x
66	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	✓	✓	✓	x
67	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	x	-	-	-
68	Pradiksi Gunatama Tbk.	x	-	-	-
69	Panca Mitra Multiperdana Tbk.	x	-	-	-
70	Palma Serasih Tbk.	x	-	-	-
71	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	x	-	-	-
72	Supra Boga Lestari Tbk.	✓	✓	✓	✓
73	Bentoel Internasional Investama Tbk.	✓	✓	✓	x
74	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	✓	✓	✓	✓
75	Millennium Pharmacon International Tbk.	✓	x	-	-
76	Sampoerna Agro Tbk.	✓	✓	✓	x
77	Salim Ivomas Pratama Tbk.	✓	✓	✓	x
78	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	x
79	Sekar Bumi Tbk.	✓	✓	✓	x
80	Sekar Laut Tbk.	✓	✓	✓	✓
81	Smart Tbk.	✓	✓	✓	x
82	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	✓	✓	✓	x
83	Siantar Top Tbk.	✓	✓	✓	x

84	Tunas Baru Lampung Tbk.	✓	✓	✓	✓
85	Mandom Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	×
86	Tigaraksa Satria Tbk.	✓	✓	✓	✓
87	Triputra Agro Persada Tbk.	×	-	-	-
88	Jaya Swarasa Agung Tbk.	×	-	-	-
89	Ultra Jaya Milk Industry & Trading company Tbk.	✓	✓	✓	✓
90	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	✓	✓	✓	×
91	Unilever Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓
92	Uni-Charm Indonesia Tbk.	×	-	-	-
93	Victoria Care Indonesia Tbk.	×	-	-	-
94	Wahana Pronatural Tbk.	✓	✓	✓	×
95	Wicaksana Overseas International Tbk.	✓	✓	✓	×
96	Wismilak Inti Makmur Tbk.	✓	✓	✓	×
97	Widodo Makmur Unggas Tbk.	×	-	-	-
98	Widodo Makmur Perkasa Tbk.	×	-	-	-
Total		62	58	55	24

Keterangan:

✓ : Ada

×

- : Tidak diperiksa

Maka diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 24 perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
3	BISI	BISI International Tbk.
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
7	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
8	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
9	FISH	FKS Multi Agro Tbk.
10	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
14	KINO	Kino Indonesia Tbk.
15	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb

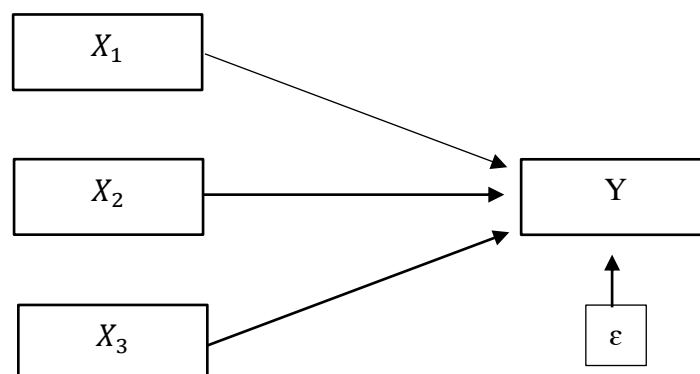
16	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
17	MYOR	Mayora Indah Tbk.
18	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.
19	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
20	SKLT	Sekar Laut Tbk.
21	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
22	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
23	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
24	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

3.2.4 Model Penelitian

Model atau paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan Teknik statistic yang digunakan (Sugiyono, 2016).

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah paradigma dengan empat variabel yaitu Struktur Modal (X_1), Kebijakan Dividen (X_2), *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X_3), dan Nilai Perusahaan (Y).

Hubungan antar variabel dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. 1
Paradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 = Struktur Modal

X_2 = Kebijakan Dividen

X_3 = *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Y = Nilai Perusahaan

ϵ = Faktor lain yang tidak diteliti

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif, yaitu analisis yang dilakukan dengan cara mengkuantifikasikan data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel ini digunakan oleh penulis karena untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian ini juga merupakan data panel, yakni gabungan antara data runtut (*time series*) dan data silang (*cross section*).

Dalam pengelolaan data analisis regresi data panel terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut:

3.2.5.1 Analisis Regresi Data Panel

Persamaan yang digunakan dalam model regresi data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

α = Konstanta

X_1 = Variabel Independen 1

X_2 = Variabel Independen 2

X_3 = Variabel Independen 3

$\beta_{(1,2,3)}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = *Error term*

t = Waktu

i = Perusahaan

3.2.5.2 Metode Estimasi Model Regresi Panel

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2016), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

a. *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

Adapun persamaan regresi dalam model *common effect* dapat

ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dengan asumsi komponen error dalam pengolahan kuadrat terkecil biasa, proses estimasi secara terpisah untuk setiap unit *cross section* dapat dilakukan.

b. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effects* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep biasa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial dan intensif. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini juga sering disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variabel* (LSDV).

Oleh karena itu dalam model *Fixed Effects*, setiap parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy* yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_{it} + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Teknik diatas dinamakan *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). Selain terapan untuk efektif tiap individu, LSDV ini juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistemik. Hal ini dilakukan melalui penambahan variabel *dummy* (contoh) waktu di dalam model.

c. *Random Effect Model*

Model ini akan mengstimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error term masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas.

Dengan demikian, persamaan model random effect dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_{it} + \omega_{it}$$

3.2.5.3 Pemilihan Kesesuaian Model

Untuk menguji pemilihan kesesuaian model dari ketiga metode pada estimasi model dengan data panel, digunakan:

a. Uji *Chow*

Chow test adalah pengujian untuk menentukan model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dengan hipotesis:

H_0 = maka digunakan model *common effect*

H_a = maka digunakan model *fixed effect* dan lanjut uji *hausman*

Pedoman yang digunakan:

- Jika nilai profitability $F \geq 0,05$ artinya H_0 diterima, maka model *common effect*.
- Jika nilai profitability $F < 0,05$ artinya H_0 ditolak, maka model *fixed effect* dilanjut dengan uji *hausman* untuk memilih apakah

menggunakan model *fixed effect* atau *random effect*.

b. Uji *Hausman*

Hausman test adalah pengujian *statistic* untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dengan hipotesis:

H_0 = maka digunakan model *random effect*

H_a = maka digunakan model *fixed effect*

Pedoman yang digunakan:

- Jika nilai *profitability Chi-square* $\geq 0,05$ artinya H_0 diterima, maka model *random effect*.
- Jika nilai *profitability Chi-square* $< 0,05$ artinya H_0 diterima, maka model *fixed effect*.

c. Uji *Lagrange Multiplier*

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* (OLS) digunakan dalam uji *Lagrange Multiplier* (LM), dengan hipotesis:

H_0 = maka digunakan model *random effect*

H_a = maka digunakan model *common effect*

Pedoman yang digunakan:

- Jika nilai LM *statistika* \geq nilai kritis *statistika Chi-square*, maka H_0 ditolak, yang artinya model *random effect*.
- Jika nilai LM *statistika* $<$ nilai kritis *statistika Chi-square*, maka H_a diterima, yang artinya model *common effect*.

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2016) menyatakan bahwa uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) meliputi uji Linearitas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas dan Normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS. Pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai. Uji asumsi klasik yang dipakai hanya normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2016) istilah normalitas menunjukkan pada pengertian adanya penyebaran data yang normal. Normal dalam arti mengikuti asumsi distribusi normal sebuah sebaran data. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, begitu juga sebaliknya. Uji normalitas yang dapat digunakan di antaranya *Chi-Square*, *Kolmogrov*, *Smirnov*, *Lilliefors*, *Shapiro Wilk*, *Jarque Bera*.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal, jadi uji normalitas bukan

dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel atau tidak salah satu pengujiannya menggunakan metode *Jarque Bera Statistic* (J-B) dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $J-B \text{ Stat} > X^2$; artinya Regresi tidak terdistribusi normal

Jika $J-B \text{ Stat} < X^2$; artinya Regresi terdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2016) uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel yang bebas dalam suatu model regresi. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat diketahui sebagai berikut:

- a. *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas dalam mempunyai angka *tolerance* diatas 0,1 dan mempunyai $VIF < 10$.
- b. Mengkorelasikan antara variabel independen, apabila memiliki korelasi yang sempurna (lebih dari 0,8) maka terjadi problem multikolinearitas, demikian sebaliknya.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2016), uji

heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan *variants* dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Uji *statistic* heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila probabilitas $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3.2.5.4 Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi (r^2). Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dan pengaruh *corporate social responsibility (CSR)* terhadap nilai perusahaan. Rumus yang digunakan adalah:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2016)

Keterangan:

K_d = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

3.2.5.5 Uji Hipotesis

1. Penetapan Hipotesis Operasional

Untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh antara variabel-variabel penelitian, maka dilakukan penetapan hipotesis operasional sebagai berikut:

a. Secara Parsial

$H_{o_1} : \beta_{YX_1} = 0$: Struktur Modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a_1} : \beta_{YX_1} > 0$: Struktur Modal secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{o_2} : \beta_{YX_2} = 0$: Kebijakan Dividen secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a_2} : \beta_{YX_2} > 0$: Kebijakan Dividen secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{o_3} : \beta_{YX_3} = 0$: *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a_3} : \beta_{YX_3} > 0$: *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

b. Secara Simultan

$H_o : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} = 0$: Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara

simultan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Ha : $\rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} \neq 0$: Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2. Penetapan Tingkat Keyakinan

Tingkat keyakinan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 0,95, dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha (α) sebesar 0,05. Penentuan alpha 0,05 merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial, yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikan hipotesis penelitian.

3. Penetapan Signifikansi

a. Uji F

Uji F diperuntukan guna melakukan uji hipotesis koefisien (*slope*) regresi secara bersamaan, dengan kata lain digunakan untuk memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Uji t

Jika Uji F dipergunakan untuk menguji koefisien regresi secara bersamaan, maka Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu. Pengujian dilakukan terhadap koefisien regresi populasi, apakah sama dengan nol, yang berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel

terikat, atau tidak sama dengan nol, yang berarti variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

4. Kaidah Keputusan Uji F dan Uji t

Kriteria pengujian ditetapkan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05, dapat dirumuskan:

Kaidah keputusan:

a. Secara Parsial

Terima H_0 : jika t hitung $\leq t \alpha$

Tolak H_0 : jika t hitung $> t \alpha$

b. Secara Simultan

Terima H_0 : jika F hitung $\leq F$ tabel

Tolak H_0 : jika F hitung $> F$ tabel

Adapun yang menjadi hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, tidak berpengaruh
- H_a : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 > 0$, berpengaruh positif

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sesuai tahapan pengujian di atas, akan ditarik kesimpulan mengenai hipotesis yang ditetapkan diterima atau ditolak. Untuk analisis penelitiannya akan menggunakan program *Econometric Views (Eviews)*.